

Implementasi Nilai-Nilai Demokratis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang

Nia Erviana^{1*}, Marlina², Muhamad Ikhsanudin³

¹²³Universitas Nurul Huda Sukaraja

*E-mail: niaerviana44@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of democratic values in Islamic Education (PAI) learning at SMP Negeri 1 Buay Madang, which, despite being applied, still faces several challenges. This research is a descriptive qualitative study using interviews, observations, and documentation for data collection, along with Huberman's descriptive analysis technique. The findings indicate that democratic values are implemented through democratic-based learning methods such as discussion, question and answer, assignments, and cooperative learning, as well as teacher role models who foster positive habits in students. The democratic values that emerge include freedom of expression, tolerance, self-confidence, freedom to form groups, and teamwork. Supporting factors in the implementation of democratic values include adequate facilities, teacher creativity, and a school culture aligned with democratic values. However, there are also obstacles, especially on the part of students, such as individual differences, including learning motivation and limited time allocation for Islamic Education subjects.

Keywords: *Democratic Values, PAI Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Buay Madang, yang meskipun sudah diterapkan, masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data serta teknik analisis deskriptif dari Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis demokrasi seperti diskusi, tanya jawab, penugasan, dan pembelajaran kooperatif, serta keteladanan guru yang membentuk kebiasaan positif pada siswa. Nilai-nilai demokrasi yang muncul meliputi kebebasan berpendapat, toleransi, rasa percaya diri, kebebasan berkelompok, dan kerjasama. Faktor pendukung dalam implementasi nilai demokrasi mencakup sarana prasarana yang memadai, kreativitas pendidik, dan budaya sekolah yang sejalan dengan nilai demokrasi. Namun, terdapat pula hambatan, terutama pada sisi siswa, seperti perbedaan individu yang mencakup motivasi belajar dan keterbatasan waktu untuk pelajaran PAI.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Demokrasi, Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia yang berfungsi untuk memanusiakan manusia, yakni membantu individu menyadari kemerdekaan diri dan eksistensinya. Untuk mempertahankan keberadaan mereka, manusia dianugerahi berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam kehidupan, dan pengembangan ini berlangsung melalui proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mereka menjadi manusia yang utuh, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Implementasi dari tujuan pendidikan sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan dan diperinci dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Peraturan Pemerintah sebagaimana tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi mencentak dan

membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menciptakan kerukunan antar umat beragama. Pendidikan agama ialah memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya (Kementerian Agama RI, 2017).

Salah satu bentuk pendidikan agama yang keberadaannya dilindungi oleh undang-undang di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk mempersiapkan siswa agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, sambil tetap menghormati agama lain guna menjaga kerukunan antarumat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional. (Sari, Romdloni dan Hasan., 2022). Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa dapat memahami berbagai ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk nilai-nilai demokrasi.

Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembentukan karakter siswa dengan kepribadian muslim yang menghargai nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan keimanan yang kuat dan membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Pendidikan ini merupakan bentuk pengajaran serta bimbingan yang bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan di tengah masyarakat dengan baik. (Syafaat, 2018). Pendidikan Agama Islam bertujuan memberikan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik agar terbentuk karakter muslim sejati yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki kepribadian muslim yang sejati. (Muchsin, 2020).

Pendidikan Agama Islam kini mendapat perhatian penting dalam sistem pendidikan nasional dan menjadi acuan utama bagi etika dan moral bangsa. Pendidikan ini menekankan konsep pendidikan karakter yang meliputi etika, moral, dan akhlak mulia, yang diharapkan tertanam dalam diri peserta didik dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai utama yang hendak dibentuk pada siswa melalui Pendidikan Agama Islam adalah nilai demokrasi.

Nilai demokrasi merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif dan senantiasa menjunjung tinggi kesamaan hak setiap orang, yang artinya hak dirinya dan orang lain sama (Suparno, 2020). Menanamkan nilai demokrasi pada peserta didik melalui proses pendidikan sangat penting, dengan tujuan utama membentuk sikap demokratis dalam diri mereka. Sikap demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai kesetaraan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. Nilai-nilai demokrasi ini diyakini akan mendorong kehidupan berbangsa dan bernegara dalam semangat egalitarian, berbeda dengan ideologi yang tidak bersifat demokratis. (Mustari, 2021).

Nilai demokrasi mencakup sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan pendapat, pemahaman dan kesadaran akan keberagaman di lingkungan sekolah, kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak mengganggu orang lain, semangat kebersamaan, rasa percaya diri yang tidak bergantung pada orang lain, serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. (Zuhriah, 2018, hal. 45). Pendapat lain menyatakan bahwa nilai demokrasi merupakan sebuah pandangan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat (Arif, 2017). Nilai-nilai demokrasi berkaitan dengan sistem nilai yang mengatur dan membimbing masyarakat dalam menentukan keberadaan sistem pemerintahan yang memastikan adanya mekanisme keterlibatan rakyat secara menyeluruh. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan pemerintahan sebagai wujud dari kedaulatan rakyat dalam proses pemerintahan negara. (Assanusi, 2019, hal. 77).

Nilai-nilai demokrasi berfungsi sebagai tolok ukur bagi gagasan atau pandangan hidup yang menekankan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, serta memahami dan menyadari perbedaan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa nilai demokrasi mencakup seluruh nilai yang didasarkan pada semangat demokrasi. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan memiliki dasar hukum yang kuat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa semua kegiatan di sekolah harus mencerminkan nilai-nilai demokratis agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang demokratis. Pada dasarnya, demokrasi terwujud melalui saling menghormati dan menghargai antara

satu individu dengan individu lainnya. (Arif, 2017). Ketentuan Undang-Undang sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus sedapat mungkin memberikan penanaman nilai-nilai demokrasi termasuk dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan di era milenial ini, yang memiliki dua sisi. Di satu sisi, era ini menawarkan peluang untuk kemajuan, tetapi di sisi lain, ada ancaman terhadap krisis identitas bangsa akibat revolusi industri yang memudahkan masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai negara yang mungkin tidak sepenuhnya selaras dengan budaya Indonesia. Dunia pendidikan perlu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dengan menyiapkan generasi yang demokratis agar tetap kuat di tengah peradaban. Untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan, seperti toleransi, kerja sama, kebebasan berpendapat, serta menghormati dan menghargai perbedaan, menjadi sangat krusial. (Zuhriah, 2018).

Pentingnya implementasi nilai-nilai demokrasi yang didukung oleh peraturan perundang-undangan di Indonesia mendorong setiap lembaga pendidikan untuk berupaya secara serius mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan antara 15 Januari hingga 25 Januari 2024, diketahui bahwa SMP Negeri 1 Buay Madang telah berusaha untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi. Ini terbukti dari komitmen dan kesungguhan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka secara penuh untuk tahun pelajaran 2023/2024, di mana kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan menekankan pembentukan profil pelajar Pancasila. Salah satu karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila adalah sikap demokratis.

Kegiatan prapenelitian juga mengungkapkan bahwa para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang secara konsisten menerapkan sistem pembelajaran yang demokratis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam wawancara selama prapenelitian, para pendidik menjelaskan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai demokrasi, di mana kegiatan pembelajaran direncanakan secara kolaboratif dengan peserta didik, termasuk dalam tahap implementasinya. Selain itu, model pembelajaran yang dipilih juga mencakup berbagai metode yang menekankan pada nilai demokrasi, seperti pembelajaran kooperatif. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang juga terlihat dari kebebasan yang diberikan kepada peserta didik non-Muslim untuk memilih mengikuti atau tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun secara ideal dan teoretis implementasi nilai-nilai demokrasi seharusnya berdampak positif pada perilaku demokratis peserta didik, dalam praktiknya masih terdapat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Hasil observasi prapenelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik belum menerapkan nilai-nilai demokrasi, seperti ada peserta didik yang bersikap pasif dalam kegiatan kerja sama kelompok. Beberapa peserta didik juga enggan terlibat dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok, dan saat berdiskusi, ada yang cenderung memaksakan pendapatnya agar diterima oleh peserta didik lain. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak memenuhi kewajiban untuk melakukan piket kelas, yang mencerminkan rendahnya sikap gotong royong sebagai bagian dari nilai demokrasi. Temuan dari observasi prapenelitian ini menunjukkan adanya permasalahan dalam implementasi nilai-nilai demokrasi yang diterapkan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam secara khusus, dan oleh SMP Negeri 1 Buay Madang secara umum.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai demokrasi, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi prapenelitian yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Buay Madang telah berusaha mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam mengenai bentuk-bentuk nilai demokrasi yang diimplementasikan, prosedur

pelaksanaannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan judul yang sesuai. **"Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Buay Madang"**.

METODE/EKSPERIMEN

Sesuai dengan jenis data dan teknik analisis yang diterapkan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Secara definisi, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode yang digunakan untuk menyelidiki secara alami atau naturalistik terhadap suatu objek atau fenomena sosial yang beragam. (Bungin, 2018). McMillan menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat alami, yang digunakan untuk menganalisis berbagai fenomena sosial dan kondisi suatu objek dengan menggunakan data yang bersifat non-kuantitatif (Siyoto dan Sodik, 2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Secara definisi, penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu keadaan, objek, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. (Nazir, 2018). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji atau menjelaskan berbagai solusi atas masalah yang muncul selama proses penelitian, berdasarkan data yang dikumpulkan, disajikan, dianalisis, dan diinterpretasikan. (Narbuko dan Achmadi, 2019).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berbentuk deskriptif berupa kata-kata, tindakan, serta data tertulis. Ketiga bentuk data tersebut diperoleh melalui informasi yang dikatakan oleh manusia atau data verbal, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen sesuai dengan masalah penelitian. Informasi diperoleh melalui suatu wawancara secara verbal yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Hasil observasi diperoleh melalui pengamatan peneliti pada obyek pengamatan. Fakta dokumen diperoleh dari kegiatan analisis dokumen.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan pendekatan kualitatif telah dipilih. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan mulai dari tahap persiapan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah penelitian selesai. Miles and Huberman Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019). Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai demokrasi adalah prinsip yang diperlukan dalam semua aspek kehidupan, yang mencakup penyeteraan hak dan kewajiban individu, kebebasan berpendapat, serta saling menghargai antarsesama. Nilai demokrasi berfungsi untuk membentuk sikap yang non-diskriminatif dan mengedepankan kesetaraan hak bagi setiap orang, yang berarti hak individu sama pentingnya dengan hak orang lain. Penanaman nilai demokrasi pada peserta didik melalui pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap demokratis dalam diri mereka. Sikap demokratis mencerminkan cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain secara setara. Nilai-nilai ini diyakini dapat membawa semangat egalitarian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, lebih baik dibandingkan dengan ideologi yang tidak demokratis.

Data mengenai implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan tiga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan secara terstruktur mengikuti kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbagai program implementasi yang dijalankan di sekolah.

Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk mendokumentasikan modul ajar yang digunakan oleh para pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang telah menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi nilai-nilai demokrasi tersebut terlihat melalui pemilihan metode pembelajaran yang kaya akan nilai demokrasi, seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan, dan peta konsep. Selain itu, pendidik berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara kepada semua peserta didik tanpa membedakan, serta menghindari sikap pilih kasih. Pendidik juga selalu memberikan contoh dan teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi saat berinteraksi dengan peserta didik. Langkah-langkah yang diambil oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dan memperluas pengetahuan tentang materi yang diajarkan.

2. Bentuk Nilai-Nilai Demokrasi dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai demokrasi sangat penting dalam membangun pemerintahan yang demokratis, dan kehidupan demokratis dapat terwujud berkat penerapan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, tanpa implementasi nilai-nilai demokrasi, keberlangsungan pemerintahan akan terhambat. Beberapa komponen dari nilai demokrasi mencakup toleransi, kebebasan berpendapat, penghormatan terhadap perbedaan, pemahaman akan keragaman masyarakat, keterbukaan dalam komunikasi, penghargaan terhadap martabat manusia, kepercayaan diri, saling menghargai, kemampuan menahan diri, serta kebersamaan dan keseimbangan. Proses penanaman nilai-nilai demokrasi tidak terjadi secara instan, melainkan dilakukan secara bertahap. Media pendidikan menjadi sarana penting untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ini pada individu.

Nilai-nilai yang telah diuraikan di atas merupakan sikap dan budaya demokrasi yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara, karena mereka esensial dalam menciptakan pemerintahan yang demokratis. Nilai-nilai yang dikembangkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk budaya demokrasi, sehingga implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan menjadi sangat penting. Dalam penelitian ini, data mengenai bentuk-bentuk nilai demokrasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang mencakup penghormatan terhadap pendapat (kebebasan berpendapat), toleransi, kebebasan berkelompok, kepercayaan diri, dan kerjasama dengan orang lain.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan kerjasama yang solid antara peserta didik, pendidik, dan pimpinan sekolah. Mereka memiliki peranan penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai demokrasi di kalangan peserta didik, seperti menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif, saling menghargai, serta menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas. Nilai-nilai demokrasi yang diajarkan dapat tertanam dengan baik pada peserta didik, mencakup sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, keberanian dan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, serta kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun upaya sekolah dalam mengatasi berbagai faktor penghambat yang ada. Faktor pendukung yang ditemukan termasuk tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai, serta karakter dan perilaku pendidik yang positif. Mayoritas peserta didik memiliki hubungan yang dekat dengan pendidik, sehingga pendidik dapat dengan mudah mengarahkan perilaku mereka dan

menanamkan berbagai nilai demokrasi dalam proses pembelajaran, budaya sekolah yaitu SMP Negeri 1 Buay Madang memiliki budaya sekolah yang demokratis seperti budaya dalam pemilihan ketua OSIS. Adapun faktor penghambat yang diketemukan adalah faktor peserta didik yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kemampuannya berbeda-beda, ada yang cepat beradaptasi dengan lingkungannya sehingga muncul keberanian dan percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan diskusi dan organisasi, namun ada juga yang memiliki kemampuan rendah dalam berpartisipasi karena tingginya rasa malu dan takut untuk menunjukkan dirinya di depan umum dan waktu yang terbatas.

Pembahasan

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan keimanan yang kuat dan membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pengajaran dan bimbingan agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan di masyarakat dengan baik. Dalam perkembangan yang terjadi, Pendidikan Agama Islam mendapatkan perhatian serius dalam sistem pendidikan nasional dan dijadikan ukuran etika serta moral bangsa. Pendidikan karakter bangsa, yang mencakup etika, moral, dan akhlak mulia, digagas untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu nilai penting yang ingin ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah nilai demokrasi.

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting, terutama di era milenial ini, yang menawarkan peluang untuk kemajuan sekaligus menghadapi ancaman terhadap identitas bangsa. Revolusi industri telah memungkinkan masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari seluruh dunia, yang tidak selalu sesuai dengan budaya Indonesia. Dalam dunia pendidikan, penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, dengan menyiapkan generasi yang demokratis agar tetap kokoh di tengah peradaban. Penerapan nilai-nilai demokrasi yang diajarkan, seperti toleransi, kerja sama, kebebasan berpendapat, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, sangatlah diperlukan.

Berdasarkan asumsi teoretis tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Buay Madang, berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan pembelajaran, meskipun terdapat beberapa permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bentuk nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan, prosedur penerapannya, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan hasil sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang

Data mengenai penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung bersama tiga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta berbagai program yang diterapkan di sekolah. Selain itu, dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai dokumen terkait pembelajaran, seperti modul ajar yang digunakan oleh pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa demokrasi merupakan prinsip yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Buay Madang. Seluruh anggota sekolah, termasuk peserta didik, diharuskan untuk menjunjung tinggi dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam interaksi di lingkungan sekolah. SMP Negeri 1 Buay Madang telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi di dalam sekolah dan sepanjang seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Demokrasi dalam pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Buay Madang, dengan tujuan memberikan kesempatan yang sama dan adil bagi setiap anggota sekolah, terutama peserta didik, dalam proses pembelajaran. Demokrasi pendidikan

dilaksanakan di SMP Negeri 1 Buay Madang diimplementasikan salah satunya dengan memberikan hak sama bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan dan adil tanpa adanya kondisi diskriminatif baik anak yang berasal dari keluarga kaya maupun miskin berhak mendapatkan pengajaran yang sama dalam pendidikan. Setiap peserta didik dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang setara, karena pendidikan dilaksanakan dalam satu ruangan untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang dilakukan oleh pendidik melalui metode yang mengedepankan nilai-nilai demokrasi, seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, dan kerja kelompok. Pendidik dikenal sebagai sosok humoris, membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Mereka juga berupaya menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, terus memperbaiki diri, dan memberikan contoh perbuatan baik sesuai dengan materi yang diajarkan. Simpulan dari penelitian menunjukkan bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang telah mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran. Mereka memilih metode yang mengedepankan nilai demokrasi, seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, dan peta konsep. Pendidik memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didik dan menjadi teladan dalam interaksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ririn Ika, et.al., yang menyatakan bahwa SMP Islam Abd. Wahid juga berhasil mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn dengan mengurangi ceramah dan lebih menekankan metode berbasis aktivitas. (Ika, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suhyahno, yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam kepribadian peserta didik agar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas, organisasi, maupun aktivitas di luar sekolah, mulai dari usia dini. Implementasi nilai-nilai demokrasi dimulai dengan mengakui dan menghormati perbedaan, menerima berbagai pendapat, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, serta menjunjung tinggi kesetaraan dan kebebasan. Namun, kebebasan tersebut harus tetap sesuai dengan aturan yang berlaku. (Suhyahno, 2020).

Pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran yang mengedepankan nilai demokrasi memiliki keselarasan dengan penelitian Akhwani, Nafiah, dan Taufiq. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui habituasi membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan secara musyawarah. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap berani dan percaya diri, serta mendorong peserta didik untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab, baik dari guru maupun organisasi. (Akhwani, Nafiah, dan Taufiq, 2021).

2. Bentuk Nilai-Nilai Demokrasi dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang

Nilai-nilai demokrasi sangat penting dalam membangun pemerintahan yang demokratis. Implementasi nilai-nilai ini, seperti toleransi, kebebasan berpendapat, menghormati perbedaan, dan saling menghargai, harus dilakukan secara bertahap melalui pendidikan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang, nilai-nilai demokrasi yang diterapkan mencakup kebebasan berpendapat, toleransi, dan kerjasama. Setiap peserta didik berhak untuk menyampaikan pendapat dan bertanggung jawab atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan. Mereka juga diajarkan untuk menghargai perbedaan di antara teman-teman mereka, sementara pendidik bersikap adil dan menjadi teladan dalam memperlakukan peserta didik. Nilai kebebasan berkelompok memungkinkan setiap peserta didik memilih kelompok untuk berdiskusi, dengan pengawasan dan arahan dari pendidik. Pendidik menghargai semua kelompok yang dibentuk oleh peserta didik. Nilai percaya diri dikembangkan melalui metode pengajaran di kelas, di mana pendidik tidak menyalahkan jawaban peserta didik, sehingga kepercayaan diri mereka dapat tumbuh. Sementara itu, nilai kerjasama (teamwork) terbangun melalui diskusi, di mana peserta didik belajar membagi tugas dengan teman-teman mereka.

Temuan hasil penelitian sebagaimana tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Yusfitra Nurul Hidayati dan Bahrul Sri Rukmini dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek sudah diimplementasikan yaitu nilai demokrasi toleransi, nilai demokrasi kebebasan mengemukakan pendapat, nilai demokrasi terbuka dalam berkomunikasi, nilai demokrasi percaya diri, nilai demokrasi tanggung jawab, nilai demokrasi kerjasama (Hidayati dan Rukmini, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi yang harus diimplementasikan melalui pendidikan mencakup:

- a. Menghargai perbedaan pendapat, yang memungkinkan setiap individu untuk bebas mengemukakan berbagai pandangan.
- b. Toleransi, yaitu sikap menghargai hak-hak setiap individu, termasuk hak untuk beribadah sesuai agama, mengemukakan pendapat, menjalin hubungan sosial, dan hak-hak lainnya.
- c. Kebebasan berkelompok, yang memberikan hak kepada setiap orang untuk memilih kelompoknya.
- d. Kepercayaan diri, yang penting dalam sistem pendidikan untuk mendorong individu tidak selalu bergantung pada orang lain; dengan percaya diri, peserta didik akan lebih cenderung menyelesaikan masalah secara mandiri.
- e. Kerja sama, yang merupakan nilai penting dalam kehidupan demokrasi, mengingat manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. (Zamroni, 2019).

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi peserta didik untuk belajar dan menjadi jembatan antara peserta didik dan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi. Kelas, sebagai ruang khusus, menjadi wadah di mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi secara langsung selama proses pembelajaran. Kelas yang ideal untuk ini adalah yang memiliki kenyamanan, kejujuran, saling menghargai pendapat, persahabatan antar peserta didik, serta lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, penting untuk membangun hubungan yang baik antara peserta didik, pendidik, dan antar pendidik untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang positif.

Hasil penelitian mengungkap beberapa faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai demokrasi di sekolah, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, membantu menciptakan suasana belajar yang menarik. Contoh sarana prasarana yang digunakan termasuk peta konsep, papan tulis, dan spidol, yang sering dimanfaatkan oleh pendidik. Kreativitas dan inovasi pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran juga berperan penting untuk menjaga agar peserta didik tetap antusias selama proses belajar. Temuan ini memiliki relevansi dengan pendapat Adeolu dan Modupe yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua peserta didik (Putra dan Afriansyah, 2018).

Faktor pendukung kedua adalah keberadaan pendidik. Peran pendidik sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, termasuk bagaimana mereka menyampaikan materi dan memotivasi peserta didik. Pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik lainnya. Seorang pendidik yang humoris dan menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan betah dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidik bertanggung jawab tidak hanya terhadap peserta didik, tetapi juga terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab ini didasarkan atas kebebasan yang ada pada dirinya untuk memilih perbuatan yang terbaik (Hasbullah, 2021).

Faktor ketiga yang mendukung implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang adalah budaya sekolah. Budaya yang diterapkan di sekolah ini menekankan prinsip keadilan, kejujuran, dan kedisiplinan di antara anggota sekolah. Keadilan merupakan sikap yang harus dipatuhi oleh setiap individu untuk membangun

karakter peserta didik. Kejujuran diterapkan oleh semua anggota sekolah untuk membentuk sikap peserta didik dalam bertindak dan berbicara. Kedisiplinan juga ditekankan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian mereka. Pendidik diharapkan dapat memberikan teladan yang baik bagi semua peserta didik. Temuan ini sesuai dengan pendapat McShane dan Von Glinow bahwa untuk mengimplementasikan suatu nilai tertentu melalui pendidikan, maka sekolah harus memiliki budaya sekolah yang baik yang mendukung terlaksananya berbagai nilai tertentu (McShane and Glinow, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang berasal dari peserta didik, terutama perbedaan individu dan fluktuasi motivasi belajar. Setiap individu memiliki kemampuan yang bervariasi, sehingga pendidik tidak boleh menyamaratakan peserta didiknya. Pendidik perlu mengenali perbedaan ini dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kemampuan dan motivasi belajar masing-masing. Pendidik bertugas membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat tercapai melalui cerita-cerita nyata yang relevan dengan materi ajar. Sikap pendidik yang humoris dan menyenangkan juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rohani, yang menyatakan bahwa perbedaan individu, termasuk motivasi, menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengimplementasikan nilai dalam pembelajaran, sehingga pendidik harus dapat mengatasi perbedaan ini dan menciptakan motivasi belajar yang positif. (Rohani, 2018).

Faktor penghambat lainnya adalah alokasi waktu yang tidak memadai. Pembelajaran telah ditentukan selama 3 jam pelajaran setiap pekannya, namun waktu yang terbatas ini membuat pendidik berusaha memaksimalkan setiap sesi pembelajaran. Alokasi waktu menjadi masalah karena waktu untuk Pendidikan Agama Islam sering terpotong oleh kegiatan lain di sekolah dan perpindahan dari ruang kelas ke masjid. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sri Hapsari, yang dalam studinya berjudul "Telaah Teoritis: Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Budaya Sekolah" menyimpulkan bahwa penanaman atau implementasi suatu nilai pada peserta didik tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang panjang. (Hapsari, 2020).

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang diketemukan, pendidik memiliki tugas untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik, perihal bertutur kata juga dalam berperilaku atau bertindak. Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus senantiasa memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, karena figur seorang pendidik akan menjadi contoh atau menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didiknya. Memposisikan diri untuk memandang objektif kepada seluruh peserta didik, karena seorang pendidik haruslah bersikap adil kepada seluruh peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buay Madang dilakukan melalui metode pembelajaran yang sarat nilai demokrasi seperti diskusi, tanya jawab, penugasan, dan pembelajaran kooperatif, serta keteladanan yang membentuk kebiasaan pada peserta didik. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan meliputi kebebasan berpendapat, toleransi, percaya diri, kebebasan berkelompok, dan kerjasama. Faktor pendukung dalam implementasi ini mencakup sarana prasarana, pendidik yang kreatif dan menjadi teladan, serta budaya sekolah. Adapun hambatan yang dihadapi terutama berasal dari perbedaan individual peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah menciptakan budaya yang mendukung nilai demokrasi sehingga nilai tersebut dapat tertanam pada diri siswa. Pendidik diharapkan memberi kesempatan pada siswa yang kurang aktif dan memaksimalkan waktu untuk penyampaian materi, sementara siswa diharapkan menjaga motivasi belajarnya agar dapat menyerap nilai-nilai yang diajarkan secara maksimal. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor penghambat, termasuk pengaruh perbedaan individu dan alokasi waktu terhadap keberhasilan implementasi nilai demokrasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Universitas Nurul Huda yang telah memberikan pelayanan bagi peneliti dalam menimba ilmu pengetahuan. Terimakasih kepada SMP Negeri 1 Buay Madang atas kerja samanya dalam memberikan informasi terkait penelitian ini dan terimakasih kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. (2017). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Badan Litbang dan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.
- Akhwani, Nafiah, dan Taufiq. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1 - 10.
- Arif, S. (2017). *Demokrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assanusi, M. Y. (2019). Implementasi Nilai Demokrasi dalam Pembinaan Komitmen Kebangsaan pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Tammadun*, 20 (1), 73 - 90.
- Bungin, B. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hapsari, S. (2020). Telaah Teoretis: Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Budaya Sekolah. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (2), 184 - 193.
- Hasbullah. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayati dan Rukmini. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7 (1), 40 - 47.
- Ika, R. e. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII SMP Islam Abd. Wahid Pajarakan Kulon Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 1 (2), 36 - 42.
- McShane and Glinow. (2019). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill International.
- Muchsin, H. (2020). *Pendidikan Islam Humanistic: Alternative Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustari, M. (2021). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narbuko dan Achmadi. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra dan Afriansyah. (2018). Pentingnya Sarana dan Prasarana Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 16 Tebo. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17 (4), 38 - 45.
- Rohani, A. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Romdloni dan Hasan. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwasasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1), 35 - 41.
- Siyoto dan Sodik. (2021). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhyahno. (2020). *Demokrasi Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Suparno, P. (2020). *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Bandung: Kanisius.
- Syafaat, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lentera Utama.
- Zamroni. (2019). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zuhriah, N. (2018). *Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Kencana
- Assanusi, M. Y. (2019). Implementasi Nilai Demokrasi dalam Pembinaan Komitmen Kebangsaan pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Tammadun*, 20 (1), 73 - 90.